

BAB IV

PENGARUH PERSEPSI BARACK OBAMA SEBAGAI FAKTOR TERBUKANYA KEMBALI HUBUNGAN DIPLOMATIK DENGAN KUBA

Kebijakan Negara sangat di tentukan oleh cara pandang Pemimpin Negara, karena kepala Negara merupakan salah satu aktor dari pembuatan kebijakan. Dalam sebuah Negara Demokrasi seperti Amerika Serikat peran Individu Presiden akan sangat berpengaruh dengan kebijakan yang akan di buat oleh pemerintahannya. Imbas kebijakan-kebijakan itu akan berpengaruh pula kepada baik dan buruknya hubungan diplomatik antar negara untuk kepentingan nasional. Seperti apa yang terjadi antar Amerika Serikat di bawah pimpinan Barack Obama dimana Pemerintahan Obama merubah kebijakan Luar Negeri mereka terhadap Kuba, walaupun seiring perjalanan waktu hubungan kedua negara sering kali mengalami pasang surut yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan.

A. Nilai dan Keyakinan Barack Obama

Tahun 2008 merupakan tahun yang bersejarah untuk perjalanan demokrasi di Amerika Serikat, dimana di tahun itu terpilihlah Presiden kulit hitam pertama bernama Barack Hussein Obama, dimana Obama membawa banyak perubahan dalam menerapkan kebijakan terhadap Amerika Selatan. Barack Husein Obama lahir pada tanggal pada tanggal 4 Agustus 1961 di Queen's Medical Center, Honolulu Hawaii. Ayahnya yang bernama Barack Husein Obama Sr, merupakan keturunan kulit hitam asal Nyangoma-Kogelo, distrik Siaya, Kenya. Ibunya yang bernama Shirley Ann Dunham, merupakan keturunan kulit putih suku Cherokee asal Wichit, Kansas Amerika Serikat (Rahman, 2008).

Barack Obama memiliki latar belakang yang berbeda dengan presiden Amerika lainnya. Ibunya Ann Dunham merupakan wanita kulit putih asal Kansas dan ayahnya Barack Obama Sr adalah pria kulit hitam asal Kenya. Obama tidak tinggal lama bersama ayahnya sebab kedua orang tuanya

berpisah saat Obama masih berusia dua tahun. Ayah Obama kembali ke Kenya, sedangkan ibu Obama menikahi Lolo Soetoro, dan kemudian pada tahun 1967 keluarganya pindah ke Jakarta, Indonesia (Tirto.id, 2016).

Obama menghabiskan masa mudanya dengan kakek dan nenek dari pihak Ibu, di Indonesia dan Hawaii. Semasa di Indonesia, Obama kecil bersekolah di SD Santo Fransiskus Asisi di Tebet selama tiga tahun. Ia kemudian pindah ke SD Negeri Menteng 1 sampai berusia sepuluh tahun. Obama kembali ke Honolulu untuk tinggal bersama kakek dan neneknya dan belajar di Sekolah Punahou sejak kelas lima tahun 1971 hingga lulus SMA pada 1979 (Tirto.id, 2016).

Obama bersekolah di Punahou School, Hawaii. Di sekolah tersebut terdapat sekitar 3.600 murid dengan latar belakang beragam, mulai dari murid berkultur Polynesia, Asia, Eropa, Afro-Amerika, dan budaya lainnya. Perbedaan menjadi hal yang tak bisa dipisahkan, karena setiap orang di Hawaii adalah minoritas. Kehidupan masa kecil Obama membentuk pemahaman dan pandangan yang berbeda dibandingkan dengan anak lainnya. Pesan keberagaman, kebersamaan, cinta dan rasa sikap saling menghormati yang Obama dapatkan dari sekolah dan ibunya telah membuat Obama tumbuh sebagai anak yang penuh dengan toleransi. Dalam memorinya, Obama menulis pengalaman hidupnya yang sangat multikultur ketika berada di Hawaii:

“Peluang-peluang yang ditawarkan Hawaii, pengalaman bersentuhan langsung dengan beragam budaya dalam iklim kebersamaan yang saling menghormati, menjadi bagian integral dari pandangan saya terhadap dunia, menjadi basis nilai yang selalu saya pegang”.

Setelah lulus SMA, Obama melanjutkan pendidikannya di Los Angeles, California, tepatnya di Occidental College. Semasa menjadi mahasiswa Obama Jr

terkenal sebagai aktivis. Kehidupan menjadi aktivis bukan serta merta hanya bagian dari persinggahannya dalam hidup karena melihat dari sosok Obama yang mulai dari masa kecil sudah menjadi bagian dari masyarakat heterogen (Indonesia dan Hawaii) mempengaruhi pemikirannya dalam bertindak dan memihak.

Obama Jr mulai aktif menantang politik Apartheid di Afrika Selatan, menyuarakan berbagai isu seperti kekerasan di Amerika Tengah dan perkembangan politik di Afrika Selatan, serta isu-isu mengenai keadilan sosial. Tidak merasa puas atas dengan aktivitasnya di Occidental College, akhirnya Obama mengajukan aplikasi untuk pindah program ke Columbia University. Di Columbia University, Obama Jr memilih fakultas ilmu politik dengan spesialisasi jurusan hubungan internasional. Pada tahun 1998, Obama Jr melanjutkan pendidikannya di Harvard Law School. Di Harvard, Obama Jr tergabung dalam Law Review. Pada tahun 1990, ketika masa pemilihan presiden Law Review, Obama ikut mencalonkan diri, dan keluar sebagai pemenangnya. Kemenangan Obama sebagai presiden Harvard Law Review sangat bersejarah dikarenakan Obama merupakan orang kulit hitam pertama yang menyandang posisi tersebut sepanjang 104 tahun sejarah Harvard Law Review (Rahman, 2008).

Lulus dari Harvard, Obama Jr pindah ke Chicago, Illinois untuk memulai karir barunya, baik sebagai aktivis di tingkat komunitas, sebagai praktisis hukum, akademisi, Obama mulai bergelut dengan aktivitas kehidupan masyarakat sebagai voter registration drive. Sebagai seorang *associate attorney* di Miner, Barnhill, dan Galland dari tahun 1993 sampai pada tahun 1966. Obama Jr menangani persoalan-persoalan yang terkait dengan community organizer, persoalan diskriminasi, dan kasus-kasus hak pemilu. Disamping itu pula, ia mengajar hukum konstitusi di Chichago Law School. (Rahman, 2008).

Kepemimpinan Barack Obama sejak beliau menjabat sebagai presiden di Amerika Serikat memiliki perbedaan yang mencolok dari presiden-presiden sebelumnya, dikutip dari majalah Forbes (Rein, 2009), ada beberapa bentuk nyata perubahan kepemimpinan dari Obama. Obama memiliki pengaruh dan *branding* yang kuat dan baik di Amerika Serikat maupun dimata dunia. Dalam awal pemerintahannya, Obama menandatangani penutupan penjara di Teluk Guantanamo, hal ini dilakukan karena ada 100 dari 166 orang di penjara Teluk Guantanamo melakukan mogok makan yang memunculkan kekhawatiran dari Obama. Obama mengatakan,

"Saya yakin bahwa kita harus menutup Guantanamo. Saya merasa sangat penting untuk dipahami bahwa Guantanamo tidak membuat Amerika aman." "Penjara itu memakan biaya yang tidak sedikit dan tidak efisien. Keberadaannya juga melukai kita di dunia internasional. Guantanamo menjadi alat untuk merekrut ekstremis dan harus ditutup," tegasnya (BBC, 2013).

Berlandaskan pada pengalaman hidupnya, Obama adalah seorang golongan minoritas kulit hitam yang menentang adanya Politik Apharteid di Afrika Selatan. Maka dalam kepemimpinannya, Obama tidak hanya merangkul golongan mayoritas tetapi juga golongan minoritas di Amerika Serikat. Obama mewujudkannya dengan merangkul kaum minoritas golongan Muslim yang ada di Amerika Serikat, ia menganggap Islam merupakan agama yang damai dan hanya orang-orang tertentu yang tidak dapat merepresentasikan Islam dengan baik. Sebagaimana yang ia ungkapkan pada pidatonya,

"Moreover, we have to recognize that these threats don't arise in a vacuum. Most, though not all, of the terrorism we faced is fueled by a common ideology — a belief by some extremists that Islam is in conflict with the United States and the West, and that

violence against Western targets, including civilians, is justified in pursuit of a larger cause. Of course, this ideology is based on a lie, for the United States is not at war with Islam. And this ideology is rejected by the vast majority of Muslims, who are the most frequent victims of terrorist attacks” (Gerdau, 2013).

Berkaca pada pengalaman hidup Obama termasuk kedalam golongan minoritas yang menentang adanya Apartheid di Afrika Selatan, upaya Obama dalam menurunkan tingkat isu Islamophobia di Amerika Serikat bukan hanya sekedar untuk mempertahankan eksistensi Muslim Amerika Serikat, tetapi juga untuk mempertahankan keberadaan Muslim dunia. Obama juga melihat Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki pengaruh besar di kancah internasional. Ia juga meyakini, jika tercipta hubungan yang baik antara Muslim Amerika Serikat dengan warga negara Amerika Serikat lainnya, maka kebijakan-kebijakan domestik maupun luar negeri Amerika Serikat pun akan berjalan dengan lancar dan tidak menyulitkan keberadaan golongan Muslim di Amerika Serikat maupun di dunia.

Nilai dan keyakinan yang membangun persepsi Obama dalam menentukan arah kebijakannya pun terlihat pada cara pandang Obama terhadap Kuba dibawah kepemimpinan Raul Castro. Kuba yang tadinya dianggap sebagai musuh, pendukung teroris, anti-Amerika, dan komunis yang harus diperangi, dibawah kepemimpinan Obama tidak lagi demikian. Sejarah perjalanan hidup Obama yang membangun nilai dan keyakinannya, mendorong persepsi Obama bahwa Kuba merupakan prospektif untuk dijadikan sebagai partner kerjasama.

Kuba dibawah kepemimpinan Raul Castro mengalami kemajuan yang sangat pesat. Raul mengatakan,

“With the broadest popular participation, the socialist society we aspire to and that we can build under the current and future conditions of Cuba, the economic model that will govern the life of the nation...” (Perez, 2014).

Atas pernyataannya, Ia bersungguh-sungguh dalam membawa rakyat Kuba kearah yang lebih baik lagi dari sebelumnya dengan turut melibatkan rakyat dalam perubahan tersebut. Maka, langkah transformasi pada bidang ekonomi menjadi mutlak dilakukan. Reformasi Ekonomi yang dilakukannya memberikan dampak positif baik secara internal maupun eksternal, dari segi internal kesejahteraan rakyat Kuba semakin terjamin, dan dari segi eksternal Kuba mulai dipercaya dan menjalin hubungan dengan negara-negara di Amerika Latin, Eropa, bahkan di Asia. Dalam transformasi ekonominya, Raul tidak hanya berfokus pada komoditas penghasil gula saja, tetapi dengan tanaman-tanaman lain dan juga meningkatkan sektor produksi jasa, seperti guru, tenaga medis, dan sebagainya. Di tahun 2014, pendapatan ekspor Kuba sebesar 5.187 milyar dan di tahun 2015 sebesar 4.41 milyar. Sedangkan nilai impor yang dihasilkan pada tahun 2014 13.11 milyar dan di tahun 2015 15.24 milyar. Negara partner impor Kuba ialah Venezuela 38.7%, China 9.8%, Spain 8.4%, Brazil 4.7%, Algeria 4.4% sedangkan negara partner ekspor Kuba ialah Venezuela 33.5%, Canada 15.9%, China 9.5%, Netherlands 4.5% (Irene Jessica Kalangi, 2016).

Raul telah menampilkan figur yang lebih pragmatis dengan arah kebijakannya dan membuka peluang untuk mengubah keyakinan serta pandangan Amerika Serikat terhadap Kuba dimasa silam. Dimana melalui kebijakan revolusi ekonomi yang mengarah kepada nilai-nilai liberal, Kuba memberikan peluang bagi Amerika Serikat untuk mengubah pandangan terhadap dirinya yang dianggap sebagai negara “sosialis garis keras”.

Stimulus untuk mendapatkan persepsi yang baik dari Amerika Serikat juga diberikan Raul Castro dalam peran Kuba sebagai aktor yang aktif dalam dunia internasional. Seperti, turut sertanya Kuba menjadi fasilitator negosiasi perdamaian antara pemerintah Kolombia dan Tentara Revolusi Kolombia (FARC) (Gomez, 2016).

Apa yang dilakukan Kuba berbuah positif di mata Obama, persepsi yang mulai berubah kearah positif dikarenakan adanya persamaan nilai yang diharapkan Obama kepada Kuba. Dimana Kuba mulai menggeser sedikit demi sedikit citra buruknya sebagai negara pembangkang dimata Amerika Serikat. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Obama,

“... there is simply engagement based on mutual respect and common interests and shared values. So, I'm here to launch a new chapter of engagement that will be sustained throughout my administration” (Perez, 2014, hal. 309).

B. Pengetahuan Barack Obama sebagai Aktor Politik

Chicago bisa dikatakan sebagai awal karir politik Barack Obama, baik sebagai aktivis di tingkat komunitas, sebagai praktisis hukum, akademisi di Universitas Chicago dan kemudian sebagai politisi. Karir politik Barack Obama bermula di badan legislatif negara bagian Illinois pada tahun 1996 (Wink, 2009), ia menggantikan Alice Palmer sebagai Senator dari Distrik ke-13 Illinois, yang membentang South Side, Chicago dari Hyde Park-Kenwood ke selatan di South Shore dan barat ke Chicago Lawn. Setelah terpilih, Obama bersahabat dengan Presiden Senat Illinois yang membantu senator baru ini berhasil. Ia mensponsori hukum yang meningkatkan kredit pajak bagi pekerja berpendapatan rendah, menegosiasikan reformasi kesejahteraan, dan mempromosikan peningkatan subsidi bagi perawatan anak.

Obama terpilih kembali sebagai Senat Illinois tahun 1998, dan lagi tahun 2002. Tahun 2000, ia dikalahkan dalam pemilihan pendahuluan Demokrat untuk Dewan Perwakilan AS oleh Bobby Rush selama empat tahun dengan perbandingan dua banding satu. Di pertengahan 2002, Obama mulai melakukan kampanye menuju Senat Amerika Serikat; ia memasukkan pakar politik David Axelrod yang gagal dan mengumumkan pencalonannya pada Januari 2003. Keputusan oleh Peter Fitzgerald dari Republik dan pendahulunya Carol Moseley Braun dari Demokrat tidak yang tidak mengikuti persaingan ini membuka pemilihan pendahuluan Demokrat dan Republik yang melibatkan lima belas kandidat. Pesaing Obama pada pemilihan umum, pemenang pendahuluan Republik Jack Ryan, mengundurkan diri pada Juni 2004. Dua bulan kemudian dan kurang dari tiga bulan sebelum Hari Pemilihan, Alan Keyes menerima pencalonan Partai Republik Illinois untuk menggantikan Ryan. Seorang yang lama menetap di Maryland, Keyes menetapkan tempat tinggal permanennya di Illinois karena pencalonan. Pada pemilihan umum November 2004, Obama menerima 70% suara, sementara Keyes 27%, kemenangan terbesar untuk persaingan negara bagian dalam sejarah Illinois. Selanjutnya, Obama disumpah sebagai senator pada 4 Januari 2005, Obama merupakan Senator Afrika Amerika kelima dalam sejarah Amerika Serikat.

Dalam masa jabatannya sebagai Senat Amerika Serikat, Obama memberikan suaranya untuk *Energy Policy Act of 2005* dan mensponsori *Secure America and Orderly Immigration Act*. Bulan September 2006, Obama mendukung *Secure Fence Act* yang masih berhubungan. Obama memperkenalkan dua inisiatif yang menggunakan namanya: Lugar-Obama, yang memperluas konsep *Nunn-Lugar Cooperative Threat Reduction* terhadap senjata konvensional, dan *Coburn-Obama Transparency Act*, yang mengawasi pembuatan *USAspending.gov*, sebuah situs pencari untuk dana pengeluaran federal. Tanggal 3 Juni 2008, Senator Obama,

bersama Senator Thomas R. Carper, Tom Coburn, dan John McCain, memperkenalkan *Strengthening Transparency and Accountability in Federal Spending Act of 2008*. Obama mensponsori Undang-Undang yang meminta pemilik PLTN untuk memperingatkan pihak lokal dan negara bagian mengenai kebocoran radioaktif, tapi UU ini gagal disahkan secara penuh oleh Senat setelah diubah besar-besaran dalam komite. Bulan Desember 2006, Presiden Bush menandatangani pengesahan *Relief, Security, and Democracy Promotion Act* untuk Republik Demokratik Kongo, menandakan UU federal pertama yang disahkan dengan Obama sebagai sponsor utama. Bulan Januari 2007, Obama dan Senator Feingold memperkenalkan penyediaan jet perusahaan pada *Honest Leadership and Open Government Act*, yang disahkan bulan September 2007. Obama juga memperkenalkan *Deceptive Practices and Voter Intimidation Prevention Act*, sebuah Undang-Undang yang ditujukan untuk mencegah praktik penipuan dalam pemilihan federal dan *Iraq War De-Escalation Act of 2007*, tapi tak satupun yang disahkan.

Kemudian tahun 2007, Obama mensponsori sebuah amandemen *Defense Authorization Act* yang menambahkan perlindungan untuk hukuman militer terhadap personality disorder. Amandemen ini disahkan secara penuh oleh Senat di musim semi 2008. Ia mensponsori Undang-Undang Penetapan Sanksi Iran yang mendukung pencabutan dana pension negara dari industri minyak dan gas Iran, yang tidak disahkan komite, dan mensponsori undang-undang untuk mengurangi resiko terorisme nuklir. Obama juga mensponsori amandemen Senat untuk *State Children's Health Insurance Program* yang menyediakan satu tahun perlindungan kerja bagi anggota keluarga yang merawat prajurit dengan luka peperangan.

Tanggal 10 Februari 2007, Obama mengumumkan pencalonannya untuk Presiden Amerika Serikat di depan bangunan Old State Capitol di Springfield, Illinois. Pemilihan

tempat pidato ini sangat simbolis karena di tempat itu juga Abraham Lincoln menyampaikan pidato bersejarahnya, “*House Divided*” tahun 1858. Selama kampanye, Obama mengangkat masalah pengakhiran Perang Irak, meningkatkan kebebasan energi, dan menyediakan perawatan kesehatan universal. Pada persaingan konvensi, Obama yang tadinya bersaing dengan rekan satu partai Demokrat yakni Hillary Clinton kemudian mendapat dukungan penuh dari para pendukung Clinton setelah Clinton mengundurkan diri pada 7 Juni 2008. Tanggal 23 Agustus 2008, Obama memilih Senator Joe Biden dari Delaware sebagai wakil presiden. Dalam pencalonan sebagai presiden Obama melawan John McCain dari partai Republik, dimana setelah McCain dicalonkan sebagai kandidat presiden Republik, polling menunjukkan bahwa ia mengakhiri hubungan dengan Obama. Terdapat tiga debat presiden antara Obama dan McCain bulan September dan Oktober 2008. Tanggal 4 November 2008, Barack Obama mengalahkan John McCain dan menjadi orang Afrika Amerika pertama yang terpilih sebagai Presiden Amerika Serikat (Wijaya, 2013).

Sejak terpilih sebagai Presiden Amerika Serikat yang ke 44, Obama sendiri telah banyak menorehkan tinta emas dalam sejarah perjalanan demokrasi di Amerika Amerika Serikat. Hal ini tentunya tidak serta – merta lahir begitu saja, Obama yang dari awal perjalanan karir politiknya memang di kenal sebagai aktivitis dan juga sebagai orang yang pernah hidup di antara mayoritas orang yang beragam menjadikan sosok Presiden dari partai Demokrat ini berbeda menjalankan pemerintahannya dengan para pendahulunya.

Dibawah kepemimpinan Obama, kebijakan ekonomi Amerika Serikat akan mengarah pada pengembangan industri dalam rangka penambahan lapangan pekerjaan baru. Yang akan diwujudkan dengan paket stimulus yang langsung mengerakkan perekonomian di sektor riil daripada ”menggarami laut” dengan menggelontorkan uang ke sektor

finansial. Kongkretnya, rencana pemerintah baru ini adalah menyediakan pemotongan pajak (*tax cut*) serta pemberian kredit pada pekerja dengan penghasilan (*household incomes*) di bawah \$200.000 dollar serta menaikkan pajak untuk keluarga berpenghasilan lebih dari \$250.000 dollar. Dengan menerapkan pajak yang tinggi, bertujuan untuk membiayai program-program kesehatan dan memberikan subsidi terhadap warga negara Amerika Serikat (Tempo.co, 2017).

Dengan adanya kebijakan ekonomi Amerika Serikat ini sangat diharapkan oleh dunia internasional, selain untuk meningkat insentif ekonomi dari *intern* Amerika Serika, hal ini juga akan berpengaruh pada perputaran ekonomi yang ada di dunia. Dengan kondisi ini, Obama lebih memilih untuk membangun hubungan dan kerjasama untuk mewujudkan tujuan kebijakan ekonominya, serta mengurangi ancaman bagi Amerika Serikat. Upaya yang dilakukan oleh Obama lebih menggunakan cara yang *soft power*, dimana negosiasi lebih dipentingkan daripada menggunakan cara *hard power*. Persepsi Amerika Serikat terhadap Kuba yang tadinya “musuh” berubah menjadi “kawan” dibawah kepemimpinannya. Obama melihat bahwa Kuba sangat potensial untuk diajak bekerjasama, maka dari itu ia terus mengupayakan normalisasi hubungan Amerika Serikat dengan Kuba.

Diawali dengan kunjungannya ke Kuba sekaligus mengukir sejarah Amerika Serikat, ia merupakan presiden Amerika Serikat pertama yang menginjakkan kakinya ke Kuba sejak 90 tahun lalu. Ia ditemani istrinya, Michelle, dan kedua putrinya Sasha dan Malia. Dengan hati-hati Obama dan Presiden Kuba Raul Castro mendorong berhembusnya angin perdamaian.

Obama mengatakan

"Ini masa depan yang kita harapkan bagi anak-anak Amerika, anak-anak Kuba, dimana pada

saat mereka dewasa, mereka menganggap kunjungan presiden Amerika Serikat ke Kuba merupakan hal yang wajar, "

Di hadapan diplomat Amerika yang baru ditugaskan kembali di kedutaan Amerika Serikat di Havana, Obama menambahkan

"Anak-anak itu akan berpikir, bahwa wajar saja kedua bangsa bekerja sama."

Kesempatan ini juga mengingatkan Obama, bahwa aspirasi dari Obama bertujuan untuk meningkatkan penegakkan HAM di Kuba yang harus diwujudkan (DW.com, 2016).

Cara *soft power* Obama ini memang sangat berbeda 180 derajat dengan presiden-presiden terdahulu, sebab Obama mampu merubah persepsi Amerika Serikat maupun dunia, bahwa Kuba itu adalah kawan dan bukan lagi negara yang harus dijadikan musuh. Terbentuknya identitas Obama ini tidak bisa dipisahkan dari riwayat kehidupan Obama yang multikultural, sebagai seorang kulit hitam, pendidikan, maupun pengalaman politiknya (Lagon, 2011, hal. 69).

Terwujudnya normalisasi Amerika Serikat dengan Kuba terdapat dua tujuan utama dari arahan kebijakan resmi Obama, diantaranya: (1) untuk membantu masyarakat Kuba mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik, dan (2) untuk mendorong adanya kerjasama sebagai mitra di kawasan Amerika Latin yang mampu untuk bekerja dengan Amerika Serikat dalam menghadapi dan menangani permasalahan-permasalahan yang ada di Kawasan Amerika Latin, seperti perubahan iklim, penyakit, dan perdagangan gelap. Kebijakan tersebut disusun untuk menciptakan kesempatan ekonomi bagi masyarakat Kuba; mempromosikan penghormatan terhadap HAM; memperkuat keamanan dan pertahanan nasional; membangun kembali kerjasama dalam bidang kesehatan,

penegakan hukum, dan migrasi; serta memperkuat kepemimpinan di belahan bumi bagian barat (Obama, 2016).

Obama melihat perubahan terhadap sistem perekonomian Kuba di bawah kepemimpinan Raul Castro dari sosialis menjadi *Mixed Economy* atau ekonomi campuran. *Mixed Economy* dapat diartikan sebagai sistem ekonomi yang terdiri dari pasar campuran dan perencanaan ekonomi, kepemilikan publik dan kepemilikan pribadi, atau pasar dan intervensi ekonomi (Schiller, 2010). Ekonomi campuran juga dapat disebut sebagai kompromi antara sosialisme negara dan kapitalisme pasar bebas yang lebih unggul dalam efek bersihnya terhadap keduanya (Francis, 2001). Maka dari itu, Obama mau melakukan perundingan dengan Kuba sebab Kuba telah mengarah kepada sistem ekonomi yang lebih baik melalui “*New Cuban Economy*.” Sebab, Obama melihat Kuba telah melakukan apa yang diharapkan oleh Amerika Serikat yaitu membawa Kuba ke sistem ekonomi yang lebih baik dan membuka pasar Kuba bagi Amerika Serikat. Dibuktikan dengan adanya diagram berikut,

Gambar 1 Produk Domestik Bruto Kuba



Sumber: <https://id.tradingeconomics.com/cuba/gdp-growth-annual>

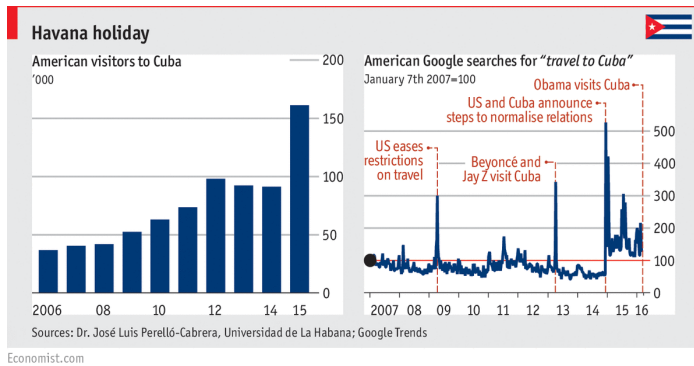
Berdasarkan diagram diatas, walaupun pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang ada di Kuba mengalami dinamika yang naik turun, tetapi Kuba mampu bertahan dan berusaha untuk tetap bangkit memperbaiki pertumbuhan Produk Domestik Brutonya. Terlihat di awal pemerintahan Raul tahun 2008 dengan kebijakan Reformasi Ekonominya, Kuba mampu mencapai 4,1 yang kemudian tahun 2009 turun menjadi 1,4. Tahun 2010 mulai bangkit secara hingga tahun 2012 yang mencapai angka 3, yang kemudian mengalami penurunan kembali hingga tahun 2014. Dan dengan adanya normalisasi hubungan antara Amerika Serikat dengan Kuba pada tahun 2015, pertumbuhan PDB Kuba mengalami peningkatan hingga 4,4. Pertumbuhan PDB di Kuba menjadi alasan Obama untuk menjadikan Kuba sebagai partner kerjasamanya, sebab Kuba di era pemerintahan Raul lebih pragmatis, dan Raul telah mengesampingkan ideologi negara dengan urusan ekonomi negaranya.

Obama juga melihat, kebutuhan minyak mentah Amerika Serikat dapat terpenuhi ketika Amerika Serikat menjalin hubungan bilateral dengan Kuba, mengingat Amerika Serikat menjadi urutan pertama dalam kebutuhan minyak mentahnya yakni 19 juta barel/hari (katadata, 2016). Amerika Serikat bisa meminimalisir biaya impor minyak mentah pada Arab Saudi, sebab Kuba mampu menghasilkan cadangan minyak 50.000 barel/hari. Letak geografis Kuba yang lebih dekat dengan Amerika tentu akan meminimalisir anggaran pengeluaran Amerika Serikat dalam membeli minyak mentah. Hal ini tidak serta merta menjadikan Kuba sebagai komoditas penghasil minyak mentah yang membuat Amerika Serikat bergantung pada Kuba, tetapi Kuba hanya menjadi penghasil minyak mentah tambahan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan Amerika Serikat.

Selain itu, dengan terjalinnya hubungan antara Amerika Serikat dengan Kuba membuka peluang bagi para investor Amerika Serikat yang akan berinvestasi di Kuba. Terbukanya kembali hubungan diplomatik ini membuat warga

Amerika Serikat maupun Kuba saling berkunjung ke negara satu sama lainnya, hal ini merupakan pencapaian dari paket kebijakan *Reaching Out Cuban People* yang dikeluarkan oleh Obama terhadap warga Kuba. Terlihat pada diagram kunjungan warga Amerika Serikat ke Kuba setelah adanya normalisasi hubungan sebagai berikut,

Gambar 2 Pengunjung Amerika Serikat ke Kuba



Sumber: <https://www.economist.com/graphic-detail/2016/03/18/cuban-thaw-a-history-of-us-cuban-relations>

Setelah adanya normalisasi hubungan antara Amerika Serikat dengan Kuba pada 2015, kunjungan warga Amerika Serikat ke Kuba meningkat drastis dibanding tahun-tahun sebelumnya. Sebab, sebelum adanya normalisasi hubungan antara Amerika Serikat dengan Kuba, warga Amerika Serikat ataupun Kuba mengalami kesulitan untuk saling berkunjung ataupun berkomunikasi. Diagram diatas menunjukkan, pada 2006 hingga 2008 tidak ada 50 orang yang berkunjung ke Kuba. Tetapi setelah di keluarkannya paket kebijakan *Reaching Out Cuban People* oleh Obama pada 2009 meningkatkan kunjungan warga Amerika Serikat ke Kuba.

Kunjungan wisatawan memberikan peluang bagi investor Amerika Serikat untuk berinvestasi di Kuba, yang akhirnya Starwood Hotels and Resort mengumumkan telah menandatangani kesepakatan pengelolaan tiga hotel di Kuba seperti yang diberitakan oleh *USA Today*, Starwood juga menerima otoritas dari Departemen Keuangan Amerika Serikat untuk mengoperasikan hotel-hotel yang sudah ada di Kuba (Silvia, 2016).